

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan Kerja merupakan suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani. Dengan kesehatan kerja maka para pihak diharapkan dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman. Pekerjaan dinyatakan aman jika apapun yang dilakukan oleh pekerja tersebut, resiko yang mungkin muncul dapat dihindari. Pekerjaan dikatakan nyaman jika para pekerja yang bersangkutan dapat melakukan pekerjaan dengan merasa nyaman sehingga tidak mudah lelah (Sucipto, 2014).

Pelaksanaan kesehatan kerja merupakan salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat atau lingkungan kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi atau terbebas dari kejadian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja suatu perusahaan atau tempat kerja (Kurniawidjaja, 2014).

Menurut ILO, setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan ditempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya ditempat kerja. Terlebih lagi 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja. Angka menunjukkan, biaya manusia dan sosial dari produksi terlalu tinggi (ILO, 2013).

Penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja adalah masih rendahnya kesadaran akan pentingnya penerapan K3 di kalangan industri dan masyarakat. Selama ini penerapan K3 seringkali dianggap sebagai cost atau beban biaya, bukan sebagai investasi untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tinggi. Mengutip data Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan hingga akhir 2015 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus. Sementara itu untuk kasus kecelakaan berat yang mengakibatkan kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus dari total jumlah

kecelakaan kerja. Beberapa kecelakaan kerja yang terjadi tahun lalu antara lain kasus peledakan dan kebakaran di PT Mandom Indonesia, jatuhnya pesawat lift dengan korban pekerja PT Nestle Indonesia, robohnya crane di gedung Mitra 1 Malang dan kecelakaan kerja di Alfamart Pekanbaru (BPJS, 2015).

Kecelakaan akibat kerja dapat dikendalikan dengan menggunakan alat pelindung diri. Alat pelindung diri adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Tarwaka, 2008). Alat pelindung diri adalah suatu kewajiban dimana biasanya para pekerja atau buruh bangunan yang bekerja di sebuah proyek atau pembangunan sebuah gedung diwajibkan untuk menggunakannya (Anizar, 2009).

Dari kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa alat pelindung diri adalah suatu seperangkat alat keselamatan yang wajib digunakan oleh para pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

PT Jagat Kontruksi Abdipersada adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang kontruksi, yang berada di Tomang Jakarta Barat. PT Jagat Kontruksi Abdipersada tergolong tempat kerja yang memiliki resiko bahaya kesehatan bagi siapa saja yang berada di dalamnya. Berbagai macam potensi bahaya yang ada di PT Jagat Kontruksi Abdipersada seperti bahaya fisik, kimia, biologi, ergonomi, psikososial yang menyangkut dalam kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sangat penting untuk diupayakan pencegahan dan penanggulangannya. Untuk dapat menghindari dari kondisi tersebut, diperlukan suatu usaha pengendalian potensi dan resiko bahaya yang dapat menimbulkan suatu kecelakaan kerja yaitu salah satunya dengan program penyediaan alat pelindung diri. Program penyediaan alat pelindung diri di PT Jagat Kontruksi Abdipersada sudah berjalan, akan tetapi dalam prosesnya memiliki masalah dari cara

penyimpanan alat pelindung dirinya masih salah dan tidak beraturan. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk mengambil judul laporan tentang “ Gambaran Program Penyediaan Alat Pelindung Diri Di PT Jagat Kontruksi Abdipersada Tahun 2018”.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran program penyediaan Alat Pelindung Diri Di PT Jagat Kontruksi Abdipersada Tahun 2018.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran PT Jagat Kontruksi Abdipersada tentang program penyediaan Alat Pelindung Diri Di PT Jagat Kontruksi Abdipersada. Proyek pembangunan hotel amaris tahun 2018.
- b. Mengetahui gambaran unit *safety* pada program penyediaan Alat pelindung diri Di PT Jagat Kontruksi Abdipersada. Proyek pembangunan hotel amaris Tahun 2018.
- c. Mengetahui gambaran input program penyediaan Alat pelindung diri Di PT Jagat Kontruksi Abdipersada. Proyek pembangunan hotel amaris Tahun 2018.
- d. Mengetahui gambaran proses program penyediaan Alat Pelindung Diri Di PT Jagat Kontruksi Abdipersada. Proyek pembangunan hotel amaris Tahun 2018.
- e. Mengetahui gambaran output program penyediaan Alat Pelindung Diri Di PT Jagat Kontruksi Abdipersada. Proyek pembangunan hotel amaris Tahun 2018.

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi mahasiswa

- a. Sebagai sarana untuk melakukan adaptasi terhadap dunia kerja.
- b. Sebagai sarana penerapan dan pengaplikasian keilmuan K3 yang diperoleh di perkuliahan tentang Alat Pelindung diri.

- c. Mengerti dan memahami berbagai masalah kesehatan masyarakat secara nyata di institusi kerja sebagai bagian dari kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja.
- d. Sebagai sarana untuk dapat mengidentifikasi dan menilai bahaya serta resiko yang ada di tempat kerja.

1.3.2 Bagi program studi kesehatan masyarakat UNIV. ESA UNGGUL

- a. Mendapatkan masukan untuk meningkatkan tersusunnya kurikulum informasi kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan laporan.
- b. Meningkatkan kapasitas dan kualitas pendidikan dengan melibatkan tenaga terampil dan lapangan dalam kegiatan magang.

1.3.3 Bagi PT Jagat Kontruksi Abdipersada

- a. Menjalin hubungan yang baik dan menjalin kemitraan dengan pihak Universitas.
- b. Dapat memanfaatkan mahasiswa untuk membantu kegiatan manajemen dan operasional.
- c. Dapat memberikan informasi yang berguna terkait laporan magang.